

---

## **Kepuasan Mahasiswa Tunanetra terhadap Proses Pembelajaran Daring di Universitas Negeri Makassar**

**Wahyudi.HN<sup>1\*</sup>, Muzayyinah Al-Usrah<sup>2</sup>, Nur Aziza<sup>3</sup>, Raodatul Jannah<sup>4</sup>, Tiara Anggun Mauladi<sup>5</sup>, Yoga Indar Dewa<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail: [wahyudihn18@gmail.com](mailto:wahyudihn18@gmail.com), Telp: +6282358411410

Received: 13-09-2022; Revision: 22-04-2023; Accepted: 14-05-2023

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kepuasan mahasiswa tunanetra terhadap proses pembelajaran daring di Universitas Negeri Makassar. Jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menyajikan data berbentuk deskripsi dari perspektif informan, kemudian melakukan analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur pemecahan masalah yang diteliti yaitu dengan menggambarkan subjek atau objek dalam penelitian berdasarkan fakta dan hubungan antar fenomena yang diselidiki. Subjek pada penelitian ini yaitu empat orang mahasiswa tunanetra yang di Universitas Negeri Makassar. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini sesuai dengan tiga aspek yang diukur yaitu (1) meningkatnya rasa malas mahasiswa tunanetra selama pembelajaran daring; (2) mahasiswa tunanetra tidak dapat mengakses pembelajaran yang bersifat visual; (3) tidak semua buku digital dapat diakses oleh tunanetra; (4) kondisi jaringan menjadi salah satu penentu efektifitas pembelajaran (5) masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi. Hasil penelitian ini berkontribusi terhadap perbaikan proses pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan mahasiswa tunanetra.

**Kata Kunci:** pembelajaran daring, mahasiswa tunanetra, pendidikan inklusi

### ***Blind students' satisfaction with online learning process at Universitas Negeri Makassar***

**Abstract:** The purpose of this study was to determine how the satisfaction of blind students with online learning services at Makassar State University. The type of research used is qualitative with a descriptive approach. This study presents data in the form of a description from the perspective of the informant, then performs data analysis by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The problem-solving procedure under study is to describe the subject or object in the study based on the facts and the relationship between the phenomena being investigated. The subjects in this study were four blind students at Makassar State University. The results obtained in this study are in accordance with the three aspects measured, namely (1) the increased laziness of blind students during online learning; (2) blind students cannot access visual learning; (3) not all digital books can be accessed by the blind; (4) network conditions become one of the determinants of learning effectiveness (5) still have difficulty in adapting. The results of this study contribute to improving the learning process that can accommodate the needs of blind students.

**Keywords:** online learning, blind students, inclusive education

---

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran daring menjadi alternatif dalam menyelamatkan dunia pendidikan secara global. Berbagai pihak menganggap sistem ini sebagai satu-satunya pilihan pembelajaran yang bisa dilakukan (Syarifudin, 2020) di masa pandemi. Pandemi Covid-19 menjadi penyebab peralihan ke pengajaran dan pembelajaran secara *online* di berbagai universitas seluruh dunia (Muthuprasad, Aiswarya, Aditya, & Jha, 2021; Scherer, Howard, Tondeur, & Siddiq, 2021). Namun dalam pelaksanaannya ada berbagai dampak yang timbul seperti mahasiswa dapat belajar dengan mandiri (Budiman, 2021; Setiono, Dadi, Yuliantini, & Anggraini, 2021) dan pembelajaran yang lebih fleksibel. Tetapi disisi lain tingkat kemalasan semakin meningkat (Handoyo, Afiati, Khairun, & Prabowo, 2020); psikologi dan sosial menjadi sangat terganggu (Syamsurijal & Sarwan, 2021); dan tingkat kecemasan semakin parah (Lemay, Bazelais, & Doleck, 2021; Syamsurijal & Sarwan, 2021).

Salah satu pemicu meningkatnya kecemasan mahasiswa adalah banyaknya gangguan yang dialami seperti koneksi internet yang tidak stabil (Barakat et al., 2022; Hutauruk, 2020; Noori, 2021; Tola'ba, Merlin, & Sumari, 2022), sarana dan prasarana tidak memadai (Budiman, 2021; Satrianingrum & Prasetyo, 2020), dan tidak memiliki perangkat pribadi (Palimbong, 2020; Surahman, Santaria, & Setiawan, 2020) dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal ini menyebabkan mahasiswa lebih menyukai komunikasi tatap muka karena dianggap lebih efektif 2,6% (Barakat et al., 2022). Selain itu, motivasi belajar siswa semakin melemah (Muflih et al., 2021). Para mahasiswa menganggap ini hanya solusi sementara (Lubinski & Tama, 2021). Namun sistem ini dilakukan secara berkelanjutan di berbagai perguruan tinggi.

Sistem pembelajaran daring di universitas juga berlaku bagi mahasiswa tunanetra. Aplikasi yang digunakan mahasiswa tunanetra untuk mendukung pembelajaran daring adalah *Non Visual Desktop Acces* (NVDA) (Ariyanto, Pertiwi, Zamzami, & Hermawan, 2022). Namun belum dapat beradaptasi secara optimal dengan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran (Arifin, Hanafiah, & Sauri, 2022). Hal ini membuat mahasiswa tunanetra memiliki hambatan lebih.

Diketahui Indonesia memiliki beberapa perguruan tinggi yang menerima tunanetra salah satunya adalah Universitas Negeri Makassar (UNM). Pembelajaran daring yang dilakukan sama dengan perguruan tinggi yang lain (Kristina, Sari, & Nagara, 2020; Palimbong, 2020) seperti *WhatsApp*, *Google Meeting*, *Zoom*, *Youtube*, *Google Classroom*, dan Spada UNM. Peneliti menganggap aplikasi tersebut butuh penyesuaian yang baik untuk dapat digunakan dalam pembelajaran. Setiap individu memerlukan kecakapan dalam menggunakan teknologi, khususnya bagi mahasiswa tunanetra agar dapat menggunakan aplikasi tersebut dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Mengingat sulitnya mahasiswa tunanetra dalam beradaptasi dengan aplikasi baru yang belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian tentang kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran daring. Selain itu, penelitian yang berkaitan tentang tingkat kepuasan terhadap pembelajaran daring yang fokus pada mahasiswa tunanetra belum banyak dilakukan. Bahkan belum ada yang meneliti proses pembelajaran daring UNM terhadap mahasiswa tunanetra.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kepuasan mahasiswa tunanetra terhadap proses pembelajaran daring di UNM. Hasil penelitian yang didapatkan dapat menjadi referensi bagi UNM dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat UNM semakin inklusif.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menyajikan data berbentuk deskripsi dari perspektif informan, kemudian melakukan analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur pemecahan masalah yang diteliti yaitu dengan menggambarkan subjek atau objek dalam penelitian berdasarkan fakta dan hubungan antar fenomena yang diselidiki. Setelah itu, penyajian hasil penelitian disusun dalam bentuk narasi deskripsi dari hasil wawancara. Subjek penelitian terdiri dari sembilan orang mahasiswa tunanetra total dan *low vision* semester tiga di Universitas Negeri Makassar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara dan observasi. Wawancara digunakan untuk mengetahui dan mendalami masalah yang dihadapi mahasiswa tunanetra selama pembelajaran daring. Wawancara dilakukan dengan menanyakan pendapat, perasaan, dan masalah yang dialami oleh informan selama mengikuti proses pembelajaran daring. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kendala yang dihadapi mahasiswa tunanetra dan mengamati proses pembelajaran daring Universitas Negeri Makassar. Observasi dilakukan dengan melihat mahasiswa tunanetra saat mengikuti proses pembelajaran daring.

Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif. Data-data penelitian yang telah dikumpulkan kemudian direduksi, didisplay, dan disimpulkan. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data yang diperoleh yaitu sebagai berikut.

- a. Pengumpulan data dari mahasiswa tunanetra setelah dilakukan wawancara.
- b. Mengamati hasil wawancara dan membandingkan dengan data observasi langsung yang didapatkan.
- c. Mengumpulan data pengamatan proses pembelajaran daring.

Melakukan interpretasi dari data yang telah dikumpulkan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN (70%)**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi data yang diperoleh merupakan data demografi (meliputi nama dan tempat tinggal). Terdapat empat informan yang sesuai dengan kriteria total dan *low vision* yang ditetapkan peneliti. Adapun kriteria total yaitu mahasiswa yang tidak dapat melihat sama sekali dan *low vision* yaitu mahasiswa yang masih peka terhadap cahaya *hand phone*. Informan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. RTU merupakan seorang perempuan, RTU merupakan salah satu mahasiswa aktif yang berasal dari Jawa Timur dan bertempat tinggal di tamalate dan sedang menempuh pendidikan di Universitas Negeri Makassar (UNM).
- b. S merupakan seorang perempuan, S merupakan salah satu mahasiswi yang berasal dari NTT dan sedang menempuh pendidikan di Universitas Negeri Makassar (UNM).
- c. SS merupakan seorang laki-laki, SS merupakan salah satu mahasiswa yang berasal dari Soppeng dan sedang menempuh pendidikan di Universitas Negeri Makassar (UNM).
- d. SA merupakan seorang perempuan, SS merupakan salah satu mahasiswa yang berasal dari Palu dan sedang menempuh pendidikan di Universitas Negeri Makassar (UNM).

Pengambilan data dilakukan dengan wawancara semi-terstruktur terkait kepuasan mahasiswa tunanetra terhadap proses pembelajaran daring di Universitas Negeri Makassar untuk menggali pendapat, perasaan, dan pemikiran informan. Terdapat 3 aspek yang dijadikan tolok ukur terhadap kepuasan proses pembelajaran daring (Maulana & Hamidi, 2020), yaitu aspek proses belajar mengajar, aspek kapabilitas (kompetensi dosen), serta sarana dan prasarana, yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Aspek proses belajar mengajar

Hasil wawancara terhadap empat informan tiga diantaranya mengalami kesulitan dalam proses belajar karena terkendala pada jaringan yang tidak stabil dan media pembelajaran yang sulit untuk disesuaikan dengan kondisi. Sebagaimana informan S mengemukakan “Saya kalau pembelajaran daring sering dengar dosen. Kalau saya ada pertanyaan mau tanya tapi kalau jaringan putus-putus yaa kadang kadang bertanya jadi tergantung” (Informan S, baris 95-98). Selain itu Informan SS juga mengatakan:

*“Menurut saya kalau perkuliahan daring yaa, ada senangnya dan kadang ada susahnyah sih, terutama biasanya kalau ada gambarnya, itu sih yang bikin sulit biasanya, atau video, kan biasa itu dosen di spada, ada videonya terus tidak ada suara orangnya, musiknya saja, biasa itukan ada video, tidak ada suara orang menjelaskan teksnya saja ada disitu dengan musiknya, nah itu jadi masalah bagi tunanetra. terus untuk enaknyah ya, lebih (berpikir) bebas”* (Informan SS, baris 19-28).

Peningkatan pemahaman teori dan keterampilan dalam belajar juga menjadi aspek proses belajar mengajar. Penuturan salah satu informan menyatakan “Biasa saja, saya lebih suka tatap muka dari pada daring, karena kalau tatap muka enak, beda kalau daring tidak efektif saya rasa karena kadang kalau kita bicara yang lain juga bicara, kadang juga bergantung sama jaringan” (Informan S, baris 19-23)

- b. Aspek kapabilitas (kompetensi dosen)

Kemampuan dosen dalam memaparkan isi materi dan jalannya pembelajaran menjadi indikator penting. Selama proses pembelajaran, dosen diharapkan dapat mengawasi mahasiswa namun terdapat dua informan yang menyatakan:

*“Saya berikan contoh kalau ada kuliah biasanya dosen langsung berikan tugas baru belum dijelaskan langsung di kirimkan filenya. Tapi ada dosen yang betul-betul menjelaskan kompetensi yang ada, ada juga yang langsung upload materinya di spada baru kita diarahkan untuk membaca kemudia diarahkan kembali untuk absensi. Setelah itu kembali mengerjakan tugas”* (Informan S, baris 61-68).

Mahasiswa mengharapkan dapat meningkatkan pemahaman selama proses pembelajaran dari matakuliah yang disajikan dari setiap dosen. Menurut salah satu informan menyatakan:

*“Ya, kalau masalah itu sih, sebenarnya saya sih lebih suka, kalau kita pertemuan tatap muka begitu karena apa, jujur ini kalau masalah kuliah online ini, jujur ini, biasa kalau dosen kasih materi, saya tidak tahu kenapa yah, kayak saya malas baca, malas periksa, jadi kalau menurut saya, lebih bagus kalau dosennya langsung menerangkan materi”* (Informan SS, baris 70-78).

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sangat perlu dilaksanakan untuk menunjang keterampilan peserta didik siap bersaing terhadap pesatnya teknologi. Peneliti menanyakan apakah materi perkuliahan daring disediakan dengan baik kemudian dua informan menyatakan bahwa:

*“Ya tergantung pdfnya kalau pdfnya rusak, yah itu akan tidak bisa atau isinya hanya gambar semua, nah itu sangat sulit. Nah yang biasa itu kalau buku difoto terus di pdfkan ya masih tidak masalah, tapi kalau tulisan tangan itu yang sulit, paling tidak bisa dibaca. Kalau screenshoot ya, tidak masalah masih bisa terbaca”* (Informan SS, baris 113-112).

Selain itu, selama proses pembelajaran daring mahasiswa dituntut memiliki peralatan yang menunjang selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dua informan mengatakan “Ini saya pakai HP dengan laptop tapi kadang agak susah.” (Informan S, baris 113-114).

Adapun temuan penting yang didapatkan dalam penelitian ini sesuai dengan tiga aspek yang diukur yaitu (1) mahasiswa tunanetra tidak dapat mengakses pembelajaran yang bersifat visual; (2) tidak semua buku digital dapat diakses oleh tunanetra; (3) kondisi jaringan menjadi salah satu penentu efektifitas pembelajaran (4) masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi.

Istiningtyas (2017) mengemukakan bahwa kepuasan proses pembelajaran, yang pertama diukur ialah dari proses belajar mengajar, proses administrasi, dan penyediaan fasilitas mahasiswa di lingkungan. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran secara tidak langsung tetapi menggunakan media berbasis teknologi yang membantu proses pembelajaran terutama selama pandemi.

Penelitian ini meliputi tiga aspek kepuasan proses pembelajaran untuk mencari tahu mengenai kepuasan proses pembelajaran daring bagi mahasiswa di Universitas Negeri Makassar. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa pada tiga aspek kepuasan proses pembelajaran, tiga dari empat mahasiswa belum cukup puas terhadap proses pembelajaran selama pandemi di Universitas Negeri Makassar. Latifa (2017) mengemukakan bahwa proses belajar mengajar digunakan untuk menunjukkan siasat atau keseluruhan aktivitas yang dilakukan tenaga pendidik untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang sangat kondusif bagi tercapainya tujuan pendidikan dan membantu untuk mengarahkan peserta didik menjadi aktif.

Aspek kepuasan proses belajar mengajar dinilai masih kurang oleh informan karena dalam proses belajar mengajar terkadang mereka mengalami gangguan pada jaringan ketika sedang belajar melalui zoom membuat suara pemateri kurang jelas dan juga masalah jaringan menjadi penghambat bagi informan untuk mengajukan pertanyaan pada dosen. Informan juga menyatakan sulit menemukan fitur menu dalam media pembelajaran seperti menu pengontrol *mute* dan *unmute* suara aplikasi *zoom* ketika pembelajaran sedang berlangsung. Terdapat pula informan yang menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar merasa kesulitan ketika di dalam materi yang disediakan itu terdapat gambar ataupun video, terlebih lagi jika video itu hanya dijelaskan melalui teks dan iringan instrumen musik yang tidak disertai suara orang menjelaskan materi tersebut.

Terlepas dari hasil penelitian yang telah dilaporkan, keterbatasan yang muncul pada penelitian ini perlu diperhatikan. Meskipun informan terdiri dari empat orang, dari dua ragam kriteria tunanetra dengan menggunakan *purposive sampling*, namun seluruh partisipan masih terbilang sedikit, data yang dihasilkan akan lebih baik bila jumlah partisipan lebih dari saat ini. Selain itu, perlu mengambil partisipan dari berbagai tingkatan semester agar data yang didapat lebih akurat, hal ini disebabkan tiap semester mahasiswa memiliki perbedaan situasi dan kondisi. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya menambah partisipan agar lebih heterogen.

## SIMPULAN

Berdasarkan aspek proses belajar mengajar, merasa tidak puas terhadap proses belajar mengajar selama perkuliahan daring karena terkendala pada jaringan, media pembelajaran yang sulit untuk disesuaikan dengan kondisi mahasiswa tunanetra, perkuliahan daring tidak efektif, serta materi yang disajikan secara daring kurang sesuai. Berdasarkan aspek kapabilitas (kompetensi dosen), keempat informan merasa tidak puas terhadap kompetensi yang dimiliki oleh dosen karena tidak semua dosen yang mengawasi perkuliahan daring, dosen tidak menjelaskan arah dan tujuan dari setiap materi, materi yang disajikan secara daring tidak meningkatkan pemahaman mahasiswa tunanetra, serta keaktifan dan attitude tidak meningkat selama perkuliahan daring. Berdasarkan sarana dan prasarana, sebanyak tiga informan merasa tidak puas terhadap sarana dan prasarana selama perkuliahan daring karena materi

perkuliahan daring tidak disediakan dengan baik serta perangkat atau peralatan selama perkuliahan daring tidak dapat menunjang proses pembelajaran secara efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., Hanafiah, H., & Sauri, R. S. (2022). Media komputer dalam meningkatkan mutu UAS mahasiswa anak tunanetra (studi pada prodi Pendidikan Luar Biasa Universitas Islam Nusantara dan Prodi Pendidikan Khusus Universitas Pendidikan Indonesia Bandung). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3288–3297. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.881>
- Ariyanto, D., Pertiwi, E. P., Zamzami, M. H. A., & Hermawan, A. (2022). Pengaruh aplikasi NVDA terhadap hasil belajar mahasiswa tunanetra UNIPAR. *Education Journal: Journal Education Research and Development*, 6(2), 170–176. <https://doi.org/10.31537/ej.v6i2.742>
- Barakat, M., Farha, R. A., Muflih, S., Al-Tammemi, A. B., Othman, B., Allozi, Y., & Fino, L. (2022). The era of E-learning from the perspectives of Jordanian medical students: A cross-sectional study. *Heliyon*, 8(7). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09928>
- Budiman, J. (2021). Evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia selama masa pandemi Covid-19. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(1), 104–113. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i1.1074>
- Handoyo, A. W., Afiati, E., Khairun, D. Y., & Prabowo, A. S. (2020). Prokrastinasi mahasiswa selama masa pembelajaran daring. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 3(1), 355–361. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Retrieved from <https://eprints.untirta.ac.id/5278/>
- Hutauruk, A. J. B. (2020). Kendala pembelajaran daring selama masa pandemi di kalangan mahasiswa pendidikan matematika: kajian kualitatif deskriptif. *Sepren: Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(1), 45–51. <https://doi.org/10.36655/sepren.v2i1.364>
- Istiningtyas, L. (2017). Survei kepuasan mahasiswa terhadap kualitas pelayanan program studi psikologi islam fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 125–136.
- Kristina, M., Sari, R. N., & Nagara, E. S. (2020). Model pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid 19 di Provinsi Lampung Marilin. *Jurnal IDAARAH*, 4(2), 200–209. Retrieved from <https://scholar.archive.org/work/374aogn465fyzoh6fygtclbala/access/wayback/http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/download/16945/pdf>
- Latifa, U. (2017). Perkembangan pada anak sekolah dasar: masalah dan perkembangannya. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196. Retrieved from <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/academica/article/view/1052>
- Lemay, D. J., Bazelais, P., & Doleck, T. (2021). Transition to online learning during the COVID-19 pandemic. *Computers in Human Behavior Reports*, 4, 100130. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2021.100130>
- Lubinski, K., & Tama, D. K. (2021). The observed effects of distance learning on curriculum implementation in management and business studies. *Procedia Computer Science*, 192, 2540–2549. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.09.023>
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 224–231. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3443>
- Muflih, S., Abuhammad, S., Al-Azzam, S., Alzoubi, K. H., Muflih, M., & Karasneh, R. (2021). Online learning for undergraduate health professional education during COVID-19: Jordanian medical students' attitudes and perceptions. *Heliyon*, 7(9), e08031. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08031>
- Muthuprasad, T., Aiswarya, S., Aditya, K. S., & Jha, G. K. (2021). Students' perception and preference

for online education in India during COVID -19 pandemic. *Social Sciences & Humanities Open*, 3(1), 100101. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100101>

Noori, A. Q. (2021). The impact of COVID-19 pandemic on students' learning in higher education in Afghanistan. *Heliyon*, 7(10), e08113. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08113>

Palimbong, A. (2020). Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di program studi pendidikan PKN Universitas Tadulako. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 17(2), 185–198. Retrieved from <https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jurpis/article/view/629>

Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi guru dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633–640. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>

Scherer, R., Howard, S. K., Tondeur, J., & Siddiq, F. (2021). Profiling teachers' readiness for online teaching and learning in higher education: Who's ready? *Computers in Human Behavior*, 118, 106675. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106675>

Setiono, P., Dadi, S., Yuliantini, N., & Anggraini, D. (2021). Analisis respon mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 19–23. Retrieved from <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v9i2%0A%0A>

Surahman, E., Santaria, R., & Setiawan, E. I. (2020). Tantangan pembelajaran daring di Indonesia. *Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 94–95. <https://doi.org/10.24256/kelola.v5i2.1397>

Syamsurijal, S., & Sarwan, S. (2021). Kondisi psikologis mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Buton (UMB) dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 220–226. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.290>

Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>

Tola'ba, Y., Merlin, M., & Sumari, M. (2022). Dampak metode pembelajaran daring terhadap kecemasan mahasiswa selama masa pandemi Covid 19. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), 24–30. <https://doi.org/10.56742/nchat.v2i1.30>

#### **PROFIL SINGKAT**

Wahyudi.HN, lahir di Jatia, pada 03 Desember 2001. Pendidikan untuk tingkat sekolah Dasar (SD) ditempuh di SDN 95 Manjangloe setelah tamat lanjut ke jenjang Madrasah Stanawiyah Negeri 1 Jeneponto. Untuk tingkat selanjutnya di tempuh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jeneponto. Pendidikan yang sementara dijalani saat ini adalah kuliah di Jurusan Pendidikan Khusus Universitas Negeri Makassar. Aktivitas yang dilakukan saat ini yaitu mengurus beberapa organisasi, menulis berbagai artikel ilmiah dan penelitian.